

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA
KOPERASI SERBA USAHA (KSU) CREDIT UNION (CU) MITRA CHARITAS
DI KELURAHAN WANAGON KABUPATEN MIMIKA**

Simprosius M. Lanur *

STIE Jambatan Bulan
rianlanur336@gmail.com

Ahmad Tomu

STIE Jambatan Bulan
ahmad.tomu12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence bad debts in the Multipurpose Cooperative (KSU) Credit Union (CU) Mitra Charitas in Wanagon Village, Mimika Regency. The method used in this study is the associative method. Data collection techniques used in this study are observation and documentation. The analysis tools used in this study are descriptive statistics, Multiple Linear Regression, with data processing techniques using the Classical Assumption test and hypothesis, to analyze data using SPSS 25 Windows Software. The results of the study indicate that the amount of credit disbursed has a positive effect on bad debts, while the number of debtors has a negative effect on bad debts, and interest rates have a positive and insignificant effect on bad debts

Keywords: bad debts, Number of Debtors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempebngaruhi kredit macet pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Credit Union (CU) Mitra Charitas Di Kelurahan Wanagon Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, dan dokumentasi. Alat analisis yang digunaka dalam penelitian ini yaitu deskriptif statistik, Regresi Linear Berganda, dengan teknik pengolahan data yaitu menggunakan uji Asumsi Klasik dan hipotesis, untuk menganalis data menggunakan bantuan Software SPSS 25 Windows. Ada pun hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap kredit macet, sementara jumlah debitur berpengaruh negatif terhadap kredit macet, dan suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet

Kata kunci : kredit macet, Jumlah Debitur.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, instansi-instansi keuangan bank serta bukan bank memiliki peran yang sangat penting dalam meyalurkan kredit kepada nasabah. Salah satu instansi keuangan bukan bank yang tidak kalah jauh juga penting

dalam penyaluran kredit adalah koperasi. Dimana menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Ketatnya persaingan antar lembaga keuangan pada era saat ini turut mendorong lembaga keuangan di Indonesia untuk lebih maksimal dalam mengembangkan kegiatan usahanya baik dalam peningkatan kualitas pelayanan maupun kualitas jasa. Tawaran yang dapat menggiurkan ada dimana-mana seperti hadiah uang, barang mewah dan bunga yang menarik uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi dan dipinjamkan kembali oleh anggota atau nasabah yang membutuhkan.

Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri. Namun dalam koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau disebut kredit macet.

Kredit macet ini menggambarkan suatu kejadian dimana kesepakatan dalam pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana bank atau koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit macet.

Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau membayar kewajibannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Credit Union (CU) Mitra Charitas Merupakan koperasi serba usaha yang berlokasi di jalan cendawasih SP.2 Base Camp Ruko Segitiga Emas No 3 di Kelurahan Wanagon Kabupaten Mimika. Koperasi Serba Usaha (KSU) CU Mitra Charitas adalah salah satu koperasi di Timika untuk melayani anggota dalam bentuk pengumpulan dana berupa pinjaman atau kredit. Koperasi ini didirikan pada tanggal 15 Februari tahun 2012. Adapun yang melatar belakangi berdirinya koperasi ini disebabkan oleh susahny masyarakat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai perkembangan kredit macet KSU CU Mitra Charitas.

Tabel 1.1
Perkembangan Kredit Macet KSU CU Mitra Charitas

Tahun	Jumlah Kredit yang Disalurkan (RP)	Jumlah Debitur (orang)	Kredit Macet (RP)
2014	3.407.468.001	439	130.122.043

2015	4.075.192.020	442	210.413.574
2016	5.872.801.224	471	275.003.432
2017	3.515.728.614	476	150.238.912
2018	7.512.281.948	519	320.162.324
2019	10.463.765.885	616	582.584.001
2020	12.017.446.950	733	568.943.398
2021	15.244.924.127	833	601.059.111
2022	17.113.282.785	953	376.406.817

Sumber: Laporan RAT KSU CU Mitra Charitas SP 2

Dilihat dari perkembangan kredit macet pada KSU CU Mitra Charitas Timika hampir setiap tahunnya jumlah kredit yang disalurkan mengalami kenaikan yang signifikan. Tetapi ditahun 2014 jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan sebesar Rp. 3,407,468.001 Pada jumlah debitur juga hampir setiap tahun mengalami kenaikan. pada tahun 2015 jumlah nasabah sebanyak 442 orang, tahun 2016 sebanyak 471, tahun 2017 sebanyak 476, tahun 2018 sebanyak 519, tahun 2019 sebanyak 616, tahun 2020 sebanyak 733, tahun 2021 sebanyak 833 orang, dan tahun 2022 sebanyak 953 orang. Sedangkan kredit macet terkadang mengalami kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Salah satu Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet ini adalah sebagai berikut:

a. Jumlah kredit yang disalurkan

Jumlah Kredit yang disalurkan merupakan jumlah uang yang dipinjamkan kepada debitur. Oleh karena itu, semakin besar kredit yang disalurkan semakin besar juga resiko kredit macet yang akan timbul

b. Jumlah debitur

Jumlah Debitur merupakan jumlah anggota yang mengambil kredit kepada Koperasi. Oleh karena itu semakin banyak debitur yang meminjam semakin besar juga resiko kredit macet muncul, ini dikarenakan tidak semua debitur memiliki watak yang baik dan bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Oleh karena itu untuk meninjau faktor-faktor apa saja yang yang paling mempengaruhi kredit macet dan menyimpulkan benar atau tidaknya hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) CU Mitra Charitas di Kelurahan Wanagon Kabupaten Mimika.” Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah debitur terhadap kredit macet pada Koperasi Serba Usaha (KSU) CU Mitra Charitas yang berlokasi di jalan Cendawasih di Kelurahan Wanagon Kabupaten Mimika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dipakai guna untuk mengetahui gambaran dari sebuah data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum dan nilai simpangan baku (standar deviation). Berikut adalah hasil statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian.

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kredit	9	21,95	23,56	22,7314	0,62698
Jumlah Debitur	9	6,08	6,86	6,3726	0,29185
Kredit Macet	9	18,68	20,21	19,5551	0,57950
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2023)

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 9, dimana terdapat 3 variabel dengan periode pengamatan 9 tahun.

- a. Pada variabel dependen Y sebagai kredit macet, menunjukkan bahwa jumlah nilai rata (mean) senilai 19,55 nilai maksimum senilai 20,21, nilai minimum 18,68 dan standard deviasi senilai 0,579. Kredit macet tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai maksimum senilai 20,21 dan pada posisi terendah senilai 18,83.
- b. Pada variabel independent X1 sebagai jumlah kredit yang disalurkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) senilai 22,731 dengan standad devisa senilai 0,626. Nilai maksimum tertinggi ada pada tahun 2022 senilai 23,56 dan posisi paling terendah minimum terdapat pada tahun 2017 senilai 21,95.
- c. Pada variabel independent X2 jumlah debitur menunjukkan bahwa nilai rata-rata mean senilai 6,372 dengan standard devisa senilai 0,291. Jumlah debitur tertinggi ada pada tahun 2022 senilai 6,86 sedangkan jumlah debitur tingkat terendah ada pada tahun 2015 senilai 6,08.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Guna Memastikan data yang diperoleh telah berdistribusi normal, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis para metric, yakni regresi berganda. Pada pengujiann ini penulis menggunakan metode kolmogorof smirnof, jika tingkat signifikan $>$ angka (0,05) disimpulkan normalitas data telah terpenuhi. Kesimpulan tes normalitas data dengan metode kolmogorof smirnov menggunakan bantuan spss.

Tabel 5.2
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18408774
Most Extreme Differences	Absolute	0,234
	Positive	0,187
	Negative	-0,234
Test Statistic		0,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data output SPSS 2023

Pada tabel 5.2 dapat di amati angka pada Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu (0,167 > 0,05). Maka bisa dikatakan bahwa data penelitian ini layak untuk dijadikan sebagai data penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Nilai benchmark VIF (Variance Inflation Faktor) dan angka Tolerance dapat dipakai untuk menguji multikolinearitas. Tidak ada proplem multikolinearitas bila angka $VIF \leq 10$ dan angka tolerance $\geq 0,10$. Bila angka $VIF > 10$ dan tolerance $< 0,10$ ada problem multikolinearitas.

Berikut tabel dengan nilai VIF dan tolerance untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas.

Tabel 5.3
Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Kredit	0,107	9,352
	Jumlah Debitur	0,107	9,352
a. Dependent Variable: Kredit Macet			

Sumber : hasil output SPSS 2023

Pada tabel 5.3 jumlah kredit memiliki nilai tolerance sebesar 0,107 dan nilai VIF sebesar 9,352, jumlah debitur memiliki nilai tolerance sebesar 0,107 dan nilai VIF sebesar 9,352. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas. Karena masing-masing memiliki nilai pada tabel Tolerance dan VIF.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderet waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji *Durbin Watson (D-W stat)* dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80):

- (a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- (b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- (c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 5.4
Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,070

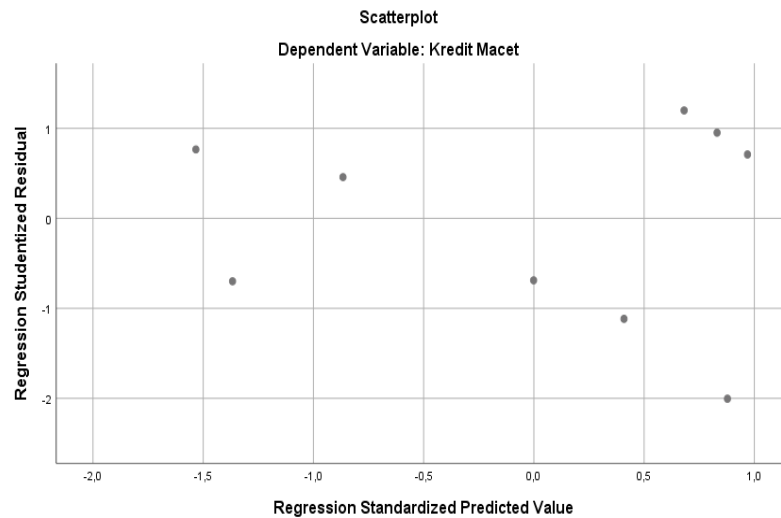
Sumber : hasil output SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* ialah senilai 2,070. Maka hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

e. Uji heteroskedastisitas

Suatu tes untuk memastikan semua residual atau error pada data memiliki varian yang sama, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis regresi berganda. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah memperhatikan pola penyebaran residual dan titiknya yang menyebar atas dan bawa titik origin ikut grafik scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS memperoleh hasil pada gambar tersebut.

Gambar 5.1 Pengujian Heteroskedastisita



Sumber : Data olahan output SPSS 2023

Gambar 5.1 menunjukan dengan jelas bahwa pola penyebaran residul bersifat titik-titik, dan titik penyebarannya berada diatas dan dibawah titik orgin (angka 0).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dari regresi linear berganda bisa dilihat pada tabel 5.4 pengujian coefficient menurut spss atas variabel bebas pada variabel terikat. Berikut ialah nilai konstanta a dan nilai coefficient regresi (β_1, β_2) dimasukan dalam persamaan regresi berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Persamaan } Y = -5,77 + 1,605X_1 + (-1,750X_2)$$

Tabel 5.5

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)			
1	(Constant)	-5,771	3,948	
	Jumlah Kredit	1,605	0,367	1,736
	Jumlah Debitur	-1,750	0,787	-0,881
a. Dependent Variable: Kredit Macet				

Sumber : Hasil output SPSS 2023

a. Angka variabel partisipasi Sebesar -5,771

- b. Koefisien regresi jumlah kredit (X_1) 1,605, yang artinya, jika kenaikan jumlah kredit di salurkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan kredit macet sebesar 1,605 satuan.
- c. Jumlah debitur (X_2) sebesar -1,750 yang artinya, jika terjadi kenaikan jumlah debitur sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan kredit macet sebesar - 1,750 satuan jumlah debitur memiliki tanda negatif yang artinya semakin banyak debitur jumlah debitur maka semakin kecil kredit macet.

Koefisien Determinasi (Rsquare)

Seberapa besar menunjukkan berapa model dapat menguraikan ketidakstabilan variabel terikat. Informasi yang perlu dilakukan untuk menduga suatu variabel terikat digambarkan dengan tanda R-square yang mengarah kesatu variabel bebas. Diketahui ini hasil perhitungan R-square

Tabel 5.6
Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	0,899	0,865	0,21257
a. Predictors: (Constant), Jumlah Debitur, Jumlah Kredit				
b. Dependent Variable: Kredit Macet				

Sumber : Hasil olahan data SPSS 2023

Menurut tampilan dari keluaran spss dalam bentuk summary memperlihatkan Adjusted R Square sebesar 0,865 atau 87,0% variabel kredit macet dijelaskan perbedaan dua variabel independen jumlah debitur dan jumlah kredit yang disalurkan. Sementara $100\% - 87,0 = 13\%$.

Uji Parsial (uji t)

Ada beberapa dampak variabel independen terhadap variabel dependen lainnya adalah kontan yang dilakukan peneliti menggunakan uji t adalah memahami pengaruh jumlah kredit (X_1), jumlah debitur (X_2) dan (X_3) suku bunga Kredit terhadap kredit macet (Y) pada Koperasi Serba Usaha CU Mitra Chaitas Timika. Dan hasilnya hasil uji t pada table 5.6 berikut

Tabel 5.7
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.

1	(Constant)	-1,462	0,194
	Jumlah Kredit	4,378	0,005
	Jumlah Debitur	-2,222	0,068
a. Dependent Variable: Kredit Macet			

Sumber : Hasil olahan data SPSS 2023

Kesimpulan pada table 5.6 diatas

- Nilai thitung (X_1) $4,378 \geq 1,833$ dengan variabel (Y) serta nilai signifikan $0,005 \leq 0,05$ hasil dari variabel (X_1) berdampak dan signifikan pada variabel (Y) kredit macet.
- Nilai thitung variabel (X_2) sebesar $-2,222 \geq t_{tabel} 1,833$ dengan angka sig $0,068 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa jumlah debitur (X_2) tidak berpengaruh terhadap (Y) kredit macet.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menjelaskan bahwa variabel bebas simultan menjelaskan variabel terikat. Berikut ini perhitungan menggunakan spss.

Tabel 5.8
Hasil uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,415	2	1,208	26,729	,001 ^b
	Residual	0,271	6	0,045		
	Total	2,687	8			
a. Dependent Variable: Kredit Macet						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Debitur, Jumlah Kredit						

Sumber : data hasil olahan SPSS 2023

Pengujian Fhitung dilakukan dengan menggunakan kurva uji satu pihak sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji signifikansi membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Fhitung diperoleh sebesar 26,729 dan Ftabel diperoleh signifikasi 5% adalah sebesar 5,14 sehingga diketahui bahwa jumlah debitur (X_1) dan jumlah kredit (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet (Y).

Pengujian Hipotesis

Mengenai signifikan pengaruh jumlah kredit disalurkan (X_1), jumlah debitur (X_2) terhadap kredit macet (Y), diduga ada pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) hasil pengujian hipotesis ini diterima karena diduga variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap kredit macet (Y).

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap kredit macet

Hasil diperoleh yaitu untuk jumlah kredit disalurkan nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan jumlah kredit macet lebih kecil dari nilai signifikan jadi hasil sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan ialah jumlah / total pinjaman yang kredit yang diberikan koperasi kepada debitur. Kredit yang disalurkan mengandung resiko-resiko dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan koperasi, resiko yang mungkin timbul ialah debitur yang gagal dalam memenuhi kontrak perjanjiannya. Penghasilan atau keuntungan terbesar koperasi diperoleh dari penyaluran kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar kredit yang disalurkan oleh suatu koperasi maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperolehnya, tetapi jika koperasi tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan akan menyebabkan penurunan laba pada koperasi tersebut.

Pengaruh jumlah debitur terhadap kredit macet

Jumlah Debitur secara negatif dan signifikan pada kredit macet disebabkan Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur kredit, koperasi dalam menyeleksi calon debitur menetapkan syarat-syarat yang ketat untuk menghindari kredit macet. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di koperasi karena penyeleksian calon debitur hanya berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, namun pada dasarnya ada beberapa penyebab lain yang tidak terduga ataupun tidak bias terprediksi seperti usaha yang mengalami kerugian, etika kurang baik, bencana alam, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa jumlah debitur yang meningkat turut meningkatkan resiko terjadinya kredit macet, namun tidak bisa diprediksi apakah dimasa yang akan datang debitur tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi pinjamannya atau tidak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel X_1 (Jumlah Kredit yang Disalurkan) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet (Y), Sementara variabel X_2 (jumlah debitur) diketahui berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet (Y).

Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan terutama yang berhubungan dengan peningkatan Tingkat Kredit macet pada Koperasi Serba Usaha CU Mitra Charitas dikelurahan Wanagon Kabbupaten Mimika adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Serba Usaha CU Mitra Charitas Kabupaten Mimika Harus lebih selektif dalam penyaluran kreditnya dengan mempertimbangkan kelayakan calon debitur dalam menerima pinjaman agar terhindar dari resiko kredit macet.
- b. Diharapkan dalam menjalankan operasionalnya Koperasi Serba Usaha CU Mitra Charitas Kabupaten Mimika, harus tetap mengacu kepada kondisi makro ekonomi sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit sehingga dapat meminimalisir tingkat kredit macet.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitoan ini, penelitian saat ini belum dapat meneliti secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kredit macet pada Koperasi Serba Usaha CU Mitra Charitas Kab. Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa. *“Analisa Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kredit Macet Pada BPR BKK Dawe Kudus”*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro: Semarang, 2000
- Imun Viktoria. *“Analisis kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) CU Mitra Charitas SP2 Timika)”* Jurnal Ulet Utility, Earning And Tax, Vol. 1, 2020
- Indra Marsen S. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumiasih NBP 34 Pematangsiantar”* 2011
- Kasmir. *“Manajemen Perbankan”* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017
- Kuras. Purba. *”Manajemen Perbankan”*, Bandung: Yrama Widia, 2019
- Kurniati. *“Pengaruh Brand Image Dan Word Of Mouth (WOM) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare M Glow Di Kota Timika”* Jurnal Ulet Utility, Earning And Tax, Vol,1,2022
- Muljono. Teguh Pudjo. *“ Manajemen Perkreditan”*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2007
- Purwanto. Suharya. *“Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern”*, edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2004

Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang *Jenis-jenis kolektibilitas kredit bermasalah*.

Rahmat H. Firdaus, Maya Ariyanti” *Manajemen Perkreditan Bank Umum*”, 2011

Rudianto. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2010.

Sinulingga. Abi Manyu. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru SD Kecamatan Binjai Barat*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2017

Selano. F. Rudolof. “*Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi*” *Jurnal Ulet Utility, Earning And Tax*, Skripsi Stie Jambatan Bulan, 2017

Subandi. *Ekonomi Koperasi*. Bandung.: Alfabeta, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Pengkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12 Tentang Kredit

Widodo. “*Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Dema*”. Tesis Program Magister Universitas Diponegoro: Semarang 2003.